

PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

**(Studi Kasus : Pabrik Pembakaran Batu Kapur di Desa Tamansari Kecamatan
Pangkalan)**

¹Ria Estiana, ²Nurul Giswi Karomah,

³Jaenudin Akhmad, ⁴Adnan Nofiansyah

^{1,2,3}Politeknik LP3I Jakarta

⁴STIE Dharma Negara

Program Studi; ^{1,2,3} Administrasi Bisnis, ⁴Manajemen

alamat surel ¹ria.estiana@gmail.com, ²nurulgiswi@gmail.com, ³jaenudinakhmad13@gmail.com,

⁴adnannofian@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tamansari Kecamatan Pangkalan penelitian ini bermaksud untuk melihat dari sisi peran Usaha Mikro Kecil Menengah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan Observasi yaitu dengan mengamati langsung peran UMKM tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Wawancara langsung kepada para narasumber yaitu pemilik dan pekerja UMKM, serta Dokumentasi untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, gambar, dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman dengan komponen analisis data model interaktif berupa pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi dan kondensasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan, serta meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Kata kunci: Peran, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat, karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap

setiap angkatan yang ada. Indonesia sebagai negara yang penuh dengan kekayaan alam, belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat dituntut untuk lebih mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada diri sendiri maupun yang berada di wilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka masih bisa dipenuhi.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang mempunyai kemampuan dan jeli melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat lainnya. Dengan adanya peluang usaha tersebut, diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar menjadi lebih baik lagi. Selain itu, dengan adanya usaha yang menitik beratkan pada peluang yang ada di daerah sekitar, diharapkan mampu memperbaiki taraf ekonomi dari daerah tersebut.

Sebagaimana pemacu pembangunan ekonomi dengan menggerakkan sektor- sektor, Keberadaan Usaha Kecil dan Menengah merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional, merupakan partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan perekonomian. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) selama ini dapat terbukti sebagai kutup pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan lapangan kerja dan nilai tambah, keberhasilan dalam meningkatkan usaha mikro kecil menengah berarti memperkokoh bisnis di masyarakat.

Menurut Tulus T.H. Tambunan (2012:22) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat melimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar sehingga Usaha Besar (UB) tidak sanggup menyerap semua pencari kerja dan ketidak sanggupuan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan UMKM relatif padat karya. Selain itu, pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan UMKM khususnya usaha kecil, sebagian pekerjanya berpendidikan rendah.

Karakteristik yang melekat pada UMKM bisa merupakan kelebihan atau kekuatan yang justru menjadi penghambat perkembangan (growth constraints). Kombinasi dari kekuatan dan kelemahan serta interaksi keduanya dengan situasi eksternal akan menentukan prospek perkembangan UMKM. Sektor ekonomi di Indonesia merupakan sektor yang paling banyak kontribusinya terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan yang memiliki pendapatan yang rendah. Usaha Mikro Kecil Menengah yang merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan, secara keseluruhan mempunyai andil yang sangat besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Pengaruh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ditengah-tengah masyarakat sangatlah besar, terutama dalam memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Minimal individu dari masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pribadinya dan jauh dari kemiskinan. Tidak berhenti disitu saja, peran UMKM maupun menghidupkan sektor lain seperti jasa di distribusi dan angkutan transportasi, jasa sewa lahan produksi, industri manufaktur pembuat mesin produksi, industri kemasan, jasa periklanan (advertising), pemasaran, dan jasa design branding produk (jika perlukan).

Industri kecil di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencarian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain di harapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi skala besar kini telah menjadi prioritas pengembangan kedepan. Hal ini sesuai dengan intruksi presiden No. 6 tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan untuk bisa mengembangkan ekonomi yang ada di pedesaan sehingga dapat berpengaruh secara nyata bagi perekonomian.

UMKM Pabrik Pembakaran Batu Kapur merupakan sektor usaha yang berbasis industri material yang dimana UMKM ini mengolah batu kapur yang kemudian di proses dan kemudian menjadi beberapa produk yang dimana produk tersebut bisa di pakai untuk kebutuhan campuran bahan kontruksi, industri lain maupun produk rumah tangga. UMKM Pabrik Pembakaran kapur di Desa Tamansari Kecamatan Pangkalan merupakan sektor usaha yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di desa Tamansari, dimana dengan memberdayakan secara efektif dapat menanggulangi masalah pokok dewasa ini yaitu pengangguran, serta meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Tamansari. Walaupun pabrik pembakaran kapur dimata sebagian orang mungkin hanya menyebabkan polusi udara namun bagi warga desa tamansari, justru menjadi salah satu sumber penghasilan yang dimana beberapa warga menggantungkan hidup di perusahaan tersebut.

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat, manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi perekonomian dan sosial hal ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.

Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran UMKM Pabrik Pembakaran Batu Kapur Dalam meningkatkan kesejahtraan masyarakat. Penelitian ini juga bertujuan Untuk Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan produksi UMKM Pabrik Pembakaran Batu Kapur.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara. Pengaturan UMKM dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008 berfokus pada upaya pemberdayaan yang lebih terintegrasi antara usaha mikro, kecil dan menengah, sehingga dapat eksis dan mampu berkembang secara mandiri dan optimal. Pemberdayaan UMKM tersebut salah satunya bertujuan untuk meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Peran UMKM Pabrik Pembakaran Batu Kapur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar ini diharapkan dapat mengembangkan potensi serta pendapatan masyarakat. Sehingga untuk meningkatkan pendapatan ini diperlukan adanya pengembangan usaha serta management pemasaran yang baik dimana dapat meningkatkan produksi serta meningkatkan pendapatan, yang akan berpengaruh untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga masyarakat sekitar yang ikut membantu dalam usaha, sehingga akan terciptanya kesejahteraan ekonomi masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243) yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.

Menurut Purwadaminta (1996:161) dalam Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian peran sebagai berikut: peran adalah pemain yang diandaikan dalam sandiwara maka ia adalah pemain sandiwara atau pemain utama, peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara, ia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang diberikan, peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Menurut Riyadi (2002:138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan

pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh individu, sekelompok orang atau lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada individu, sekelompok orang atau lingkungan tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut apabila dihubungkan dengan kegiatan UMKM dapat diartikan bahwa, peran merupakan tindakan berupa serangkaian usaha-usaha dan kegiatan yang dijalankan UMKM karena kedudukannya sebagai upaya ekonomi rakyat yang diharapkan dapat memberikan pengaruh pada pelaku serta masyarakat.

Menurut Bruce J. Cohen, (2008) Jenis-jenis peran atau (role) yaitu:

1. Peranan nyata (Anacted Role) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
2. Peranan yang dianjurkan (Prescribed Role) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
3. Konflik peranan (Role Conflick) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. Kesenjangan peranan (Role Distance) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
5. Kegagalan peran (Role Failure) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
6. Model peranan (Role Model) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
7. Rangkaian atau lingkup peranan (Role Set) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

Menurut Levinson (2009) mengatakan bahwa peranan mencakup tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi nasional yang paling strategis serta menyangkut hajat hidup banyak orang sehingga menjadi tulang punggung perekonomian

Nasional. UMKM juga merupakan kelompok ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan terbukti telah menjadi kunci pengaman perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi serta berperan menjadi desiminotor pertumbuhan ekonomi pasca krisis. Ketika ada usaha untuk melakukan penelaahan dan pengkajian UMKM maka setidaknya ada 2 dua hal pokok yang harus dipahami dengan baik. Pertama UMKM hendaknya mengkaji diri untuk mengambil pemahaman secara baik dan tepat, kedua bahwa UMKM harus bisa memahami arah, relasi dan kondisi yang tercipta oleh pihak luar, termasuk pihak negara atau pemerintah. UMKM merupakan suatu bentuk usaha masyarakat yang dalam proses pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang maupun kelompok.

UMKM berperan dalam memenuhi kebutuhan lapangan kerja yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang belum mendapat lapangan kerja. Selain itu UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. UMKM juga memanfaatkan berbagai Sumber Daya Alam yang potensial di suatu daerah yang belum diolah secara komersial. UMKM dapat membantu mengolah Sumber Daya Alam yang ada di setiap daerah. Hal ini berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia

Keberadaan (existence) dan keberlangsungan (continuity) hidup UMKM juga dipengaruhi oleh kedua faktor internal yaitu motif ekonomi dan faktor eksternal yaitu lingkungan dan lingkup ekonomi yang menjadi tempat keberlangsungan hidup seseorang atau komunitas dalam melangsungkan kehidupan ekonomi. Di Indonesia, definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM Pasal 1 dari UU tersebut, menyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, kelompok UMKM dapat dikategorikan antara lain adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Menengah dengan kriteria pengelompokan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp 300.000.000.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil diharapkan mampu memberikan lapangan kerja baru. Jika pertumbuhan penyerapan tenaga kerja oleh sektor usaha besar dan menengah konsisten, maka sasaran pengangguran bahkan jika pengembangan kewirausahaan dan penumbuhan unit usaha baru dilaksanakan secara optimal, pengangguran terbuka akan dapat ditekan. Adanya lapangan kerja dan meningkatnya pendapatan diharapkan akan membantu mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera. Sulit mewujudkannya apabila masyarakat hidup dalam kemiskinan dan tingkat pengangguran yang tinggi, akibat ketimpangan penguasaan sumber daya produktif masih sangat nyata. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak aset Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan dari Rp 300.000.000 hingga maksimum Rp 2.500.000.000.

3. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 hingga paling banyak Rp.100.000.000.000 hasil penjualan tahunan di atas Rp.2.500.000.000.000 milyar sampai paling tinggi Rp 50.000.000.000.

4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Bank Indonesia dalam Prasetyo (2008) industri kecil adalah suatu usaha dalam bentuk industri yang dijalankan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin, yang memiliki aset < Rp 200 juta atau omset Rp 1 milyar, bersifat industri keluarga, menggunakan sumber daya lokal, menerapkan teknologi sederhana dan mudah keluar masuk industri. Sedangkan departemen Perdagangan mendefinisikan usaha kecil sebagai usaha yang modal kerjanya kurang dari Rp 25.000.000. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri kecil adalah usaha industri yang melibatkan tenaga kerja antara 5 sampai dengan 19 orang.

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), menurut Rudjito (2003) UMKM sendiri merupakan usaha yang memiliki peranan cukup penting di dalam bidang perekonomian di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari lapangan kerja yang tercipta dari usaha tersebut maupun dari jumlah usaha yang diciptakannya. Dengan menciptakan sebuah usaha di mana dapat menerima tenaga kerja sangat ekonomi Indonesia dengan mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Pengangguran sendiri sangat mempengaruhi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat, dengan memiliki sebuah Menurut Ina Primiana, pengertian dari UMKM sendiri adalah pengembangan kawasan yang merupakan andalan

untuk mempercepat pemulihan perekonomian dengan begitu dapat mewadahi program lain yang merupakan prioritas dan mengembang berbagai sektor dan potensi.

Menurut Ina Primiana (2009) UMKM juga memiliki pengertian lain yaitu sebagai pengembang kegiatan usaha yang dapat menggerakkan pembangunan di Indonesia, seperti Industri Manufaktur, Agribisnis, Bisnis Kelautan, dan Sumber Daya Manusia. UMKM memiliki kontribusi terhadap ekonomi dan pembangunan di Indonesia, hal dapat dilihat dari UMKM di Indonesia memiliki jumlah sebesar 99%, menyerap tenaga kerja sebanyak

97.2 juta dan berkontribusi terhadap PDB sebanyak >57% lebih besar dari usaha besar yang ada.

Menurut M. Kwartono (2009) UMKM memiliki pengertian berupa kegiatan ekonomi yang dimiliki oleh warga Negara Indonesia dan memiliki kekayaan bersih sebesar Rp. 200.000.000,- tidak terhitung tanah dan bangunan di dalamnya. Kegiatan ekonomi yang memiliki omset penjualan tidak lebih dari Rp. 1.000.000.000,- juga termasuk ke dalam UMKM.

Kelebihan Usaha Mikro Kecil Menengah

1. Mudah mulai salah satu kelemahan usaha berskala besar adalah membutuhkan modal besar, namun usaha kecil dan menengah tidak demikian.
2. Lebih cepat untuk melakukan inovasi sistem usaha Usaha Kecil Menengah memang lebih cenderung sangat mudah, terutama operasionalnya dengan begitu, para pelaku Usaha Kecil Menengah bahkan lebih cepat untuk memikirkan dan membuat sebuah ide-ide baru.
3. Lebih fokus Usaha Kecil Menengah lebih bebas berkreasi dan berproduksi sebisa pelaku atau pelaku inginkan jika perusahaan besar tentu mereka akan lebih bergantung pada permintaan pasar atas barang apa yang akan diproduksi.
4. Lebih flexibel soal operasional Usaha Kecil Menengah sering kali hanya dikelola oleh sedikit orang sehingga dalam pengambilan keputusan terkait usaha yang dijalankan sering kali dapat diambil dengan cepat.
5. Mencetak lapangan kerja lebih banyak oleh karena system operasional yang lebih mudah dilakukan, membuat Usaha Kecil Menengah berkembang lebih cepat dibanding jenis usaha lain.

Kekurangan Usaha Mikro Kecil Menengah

1. Jumlah dana anggaran serta pembiayaan yang cenderung kecil kelemahan Usaha Kecil Menengah terletak pada ketersediaan dana berikut anggaran dan pembiayaan yang cenderung kecil.
2. Sering kali rentan tekanan dari luar tekanan dari luar sering kali harus dirasakan pemilik Usaha Kecil Menengah. Ada beberapa tekanan dari luar yang biasa mengganggu Usaha Kecil Menengah sehingga tidak bisa berkembang dengan maksimal.

3. Minim tenaga ahli usaha kecil menengah, selain dijalankan hanya oleh sedikit orang juga beberapa diantaranya masih minim tenaga ahli. Hal ini menyebabkan hasil kerja produksi oleh Usaha Kecil Menengah sendiri kadang menjadi kurang profesional.
4. Kapasitas produksi sedikit selain itu, kapasitas produksi Usaha Kecil Menengah biasanya tidak sebanyak usaha besar karena tenaga produksi yang terbatas.

Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil Menengah menurut Panji anoraga (2010) UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:

1. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
2. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
3. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
4. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya.
5. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Secara umum terdapat tiga peran UMKM atau kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi:

1. Sarana Pemerataan Tingkat Ekonomi Rakyat Kecil
UMKM berperan dalam pemerataan tingkat perekonomian rakyat sebab berada diberbagai tempa. UMKM bahkan menjangkau daerah yang pelosok sehingga masyarakat tidak perlu ke kota untuk memperoleh penghidupan yang layak.
2. Sarana Mengentaskan Kemiskinan
UMKM berperan untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan sebab angka penyerapan tenaga kerja terhitung tinggi.
3. Sarana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah
Sarana atau alat untuk menjalankan otonomi daerah yang nyata dan bertanggung jawab serta memberi isi dan arti tanggung jawab pemerintah daerah karena APBD itu menggambarkan seluruh kebijaksanaan pemerintah daerah.

Pengertian Sejahtera Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kesejahteraan yakni membuat, menyelamatkan, dan memakmurkan. Sedangkan istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab musyarakah. Dalam bahas Arab sendiri masyarakat disebut dengan mujtama' yang menurut Ibn Manzur dalam Lisan al'Arab mengandung arti pokok dari segala sesuatu, yakni tempat tumbuhnya keturunan. Sedangkan musyarakah mengandung arti berserikat, bersekutu dan saling bekerjasama. Jadi dari kata musyarakah dan mujtama' sudah dapat ditarik pengertian bahwa masyarakat adalah kumpulan dari orang banyak yang berbeda- beda tetapi menyatu dalam ikatan kerjasama, dan mematuhi peraturan yang disepakati bersama. Berarti dengan kata lain kesejahteraan masyarakat itu sendiri adalah upaya yang dilakukan seorang individu ataupun lembaga dalam memberikan suatu kontribusi dari segi materi ataupun tindakan, guna dengan kegiatan tersebut bisa mengarahkan masyarakat menjadi lebih kecukupan dalam pemenuhan kehidupannya serta memberikan keamanan.

Sedangkan, menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, "Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga melaksanakan fungsi sosialnya". Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.

Tingkat kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai kondisi agregat dari kepuasan individu-individu. Pengertian dasar itu mengantarkan kepada pemahaman kompleks yang terbagi dalam dua arena perdebatan. Pertama adalah apa lingkup dari substansi kesejahteraan kedua adalah bagaimana intensitas substansi tersebut bisa direpresentasikan agregat. Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut.

Menurut Sunarti (2012) kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Menurut Armaini Rambe (2019) kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Menurut Adi Fahrudin (2012) kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tentram, baik lahir maupun batin.

Menurut Pramata (2012) kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut.

Menurut Todaro (2006), kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi:

1. Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.
2. Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan.
3. Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilhan sosial dari individu dan bangsa.

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmana dan rohani.

Menurut Sadono Sukirno (2009) kesejahteraan ialah aspek yang tidak hanya mementingkan tentang pola konsumsi tapi pengembangan potensi dan kemampuan setiap manusia menjadi penting sebagai modal dalam mencapai kesejahteraan hidup. Oleh karena itu Sadono Sukirno membedakan kesejahteraan dalam tiga kelompok yaitu:

1. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua Negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang dipelopori Collin Clark, Gilbert, dan Kravis.
2. Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga Negara.
3. Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap Negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter.

Tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik, dan non fisik seperti tingkat konsumsi per-kapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses di media masa. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur dengan menggunakan IPM (Indeks

Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak. Tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik, dan non-fisik seperti tingkat konsumsi per-kapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses di mediamasa. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak.

Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS (badan pusat statistik) memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

2. Perumahan dan Pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategi dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indoneisa berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

4. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya.

Penelitian terdahulu adalah ilmu yang dalam cara berpikir menghasilkan kesimpulan berupa ilmu

pengetahuan yang dapat di andalkan, dalam proses berfikir menurut langkah-langkah tertentu yang logis dan di dukung oleh fakta empiris. Dari penelitian terdahulu saya dapat menemukan beberapa judul yang sama, tetapi penelitian terdahulunya lebih ke meneliti secara menyeluruh sedangkan penelitian saya sudah menentukan titik khusus penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa proposal terkait dengan penelitian yang di lakukan:

Penelitian dari Erwansyah UIN Raden Intan Lampung 2018. “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat). Hasil penelitian menunjukkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Kecamatan Balik Bukit sudah berperan cukup baik, terlihat dari hasil penelitian diketahui dari 31 atau sebesar 77,5% orang responden mengalami peningkatan dalam hal kepemilikan rumah dan dalam hal kesehatan sebanyak 37 responden atau 92,5%. Meskipun dalam hal pendapatan masih dikatakan rendah. Dengan ini kegiatan UMKM sektor pangan tersebut memiliki peran yang sudah baik bagi kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari- hari seperti pangan, maupun kebutuhan lainnya. Tinjauan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam dapat dilihat dalam segi produksi yakni diantaranya menyediakan serta menciptakan sesuatu yang bernilai dan berguna bagi masyarakat baik berupa barang maupun jasa. Kegiatan UMKM sektor pangan ini telah memenuhi proses produksi dan pemenuhan pendapatan sesuai yang ditetapkan dalam Islam sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Balik Bukit.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dalam penelitian yang secara khusus menggambarkan sifat dan karakter suatu individu, gejala, keadaan, kondisi, atau kelompok tertentu. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus, (atau fenomena tertentu yang menarik untuk diteliti) yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan responden, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif eksplorasi. Metode deskriptif (Sugiyono, 2008) adalah suatu metode yang dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek,

suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

UMKM Pabrik Pembakaran Kapur Yang berada di Desa Tamansari berdiri sudah sangat lama sekitar 1970an, UMKM tersebut yang dulunya jumlahnya hanya bisa dihitung dengan jari kini sudah tersebar di beberapa tempat di Desa Tamansari. Keberadaan UMKM tersebut memang sering di perdebatkan karena memang polusi udara yang di hasilkan dalam pembuatannya cukup mengganggu kesehatan, namun bagi beberapa penduduk desa UMKM tersebut menjadi salah satu mata pencaharian mereka. Pabrik pembakaran batu kapur memiliki proses pembuatan yang cukup lama dan memakan biaya produksi yang cukup besar, menurut penuturan salah satu pemilik UMKM tersebut biaya yang di keluarkan dalam satu tempat produksi bisa mencapai 16 juta sedangkan dalam sekali produksi bisa 3 – 4 tempat produksi yang digunakan dengan waktu proses pembakaran 2 hari 2 malam.

TARGET/SUBJEK PENELITIAN

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek penelitian ini atau informan kunci yaitu meliputi beberapa pemilik UMKM dan para pekerja UMKM.

DATA, INSTRUMEN, DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Instrumen penelitian kualitatif menurut sugiyono (2016:305) adalah peneliti itu sendiri dengan catatan observasi, catatan wawancara, serta kamera. Hal ini berarti seorang peneliti harus langsung terjun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

OBSERVASI

Menurut Widoyoko (2014:46) Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Sedangkan menurut Riyanto (2010:96) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan

secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam observasi ini peneliti mengamati bagaimana observasi dalam penelitian ini pengamatan langsung dengan melihat, mengamati peran usaha mikro kecil menengah (UMKM) Pabrik Pembakaran Batu Kapur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tamansari Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang, dengan mengidentifikasi bagaimana strategi beberapa pemilik UMKM untuk tetap bisa memperkerjakan dan memberi penghasilan kepada warga.

WAWANCARA

Menurut Riyanto (2010:82) Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Sedangkan Menurut Afifuddin (2009:131) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.

Dalam penelitian ini wawancara menjadi teknik yang utama yang menggali informasi yang dilakukan untuk memperoleh data yang ada kaitanya dengan judul skripsi ini, dalam wawancara ini peneliti melibatkan beberapa informan seperti pekerja UMKM Pabrik Pembakaran Batu Kapur dan beberapa pemilik UMKM tersebut.

DOKUMENTASI

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam Penelitian ini dokumentasi berbentuk photo dan catatan berbentuk media tulis maupun media elektronik sebagai bukti atau dokumentasi bahwa peneliti telah melakukan penelitiannya.

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data yang kemudian akan diteliti oleh peneliti. Artinya, teknik pengumpulan data memerlukan langkah yang tepat, sistematis, dan strategis agar bisa mendapatkan data yang valid dan akurat sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan agar data dan juga teori yang terdapat di dalam penelitian tersebut valid, akurat, dan sesuai dengan kenyataan. Sehingga untuk mendapatkannya, peneliti benar-benar harus terjun dan melihat serta mengetahui langsung bagaimana teknik pengumpulan data tersebut dilakukan.

Jika hal tersebut dilakukan, maka peneliti sudah tentu akan mengetahui validitas atau kebenaran dari konsep penelitiannya dan penelitiannya bisa berjalan lancar. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan

dua sumber data, yaitu:

Data Primer diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan secara wawancara, observasi, dan alat lainnya Subagyo (1997:87) dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa responden yang berperan langsung dalam UMKM Pabrik Pembakaran Kapur. Selain dengan wawancara, peneliti akan melakukan pengamatan langsung dilapangan, hal ini dilakukan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara.

Untuk mengetahui peran UMKM maka dibutuhkan data sebagai berikut:a) Produksi UMKM, meliputi parameter :1. Biaya Produksi, 2.Produk Yang Dijual, 3. Jumlah Karyawan. b)Pendapatan, meliputi parameter Per/hari dan Per/bulan

Data Sekunder menurut Sugiono (2008:402) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut diperoleh dari data yang ada di arsip Desa Tamansari, jurnal ekonomi dan literature lain yang membahas mengenai materi penelitian yang dianggap dapat mendukung penelitian ini.

TEKNIK ANALISIS DATA

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming) (dikutip dari jurnal Andi misna, 2015). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda (2014) akan diterapkan sebagaimana berikut:

Triangulasi adalah metode untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data melalui beberapa cara dan berbagai waktu, sehingga pada penelitian ini penulis menggunakan 3 jenis triangulasi Menurut Sugiyono (2011:274):

1. Triangulasi Sumber, yaitu metode pengujian kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data dari beberapa sumber seperti beberapa pemilik UMKM Pembakaran Batu Kapur serta beberapa pekerja di tempat yang berbeda. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan dilakukan member check, untuk mengetahui apakah pemahaman penulis telah sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber.
2. Triangulasi Teknik. Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Adapun teknik yang dipakai yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu. Sesuai dengan pengertian triangulasi itu sendiri, penulis menguji kredibilitas data dengan melakukan pengumpulan data dengan waktu yang berbeda-beda. Pada penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data pada dua waktu yang berbeda pada masing- masing subjek penelitian. Secara umum dilakukan pada saat pagi hari dan sore hari.
- Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT yaitu analisis yang dimaksud untuk melihat bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman di dalam bisnis UMKM Pabrik Pembakaran Batu Kapur yang ada di desa Tamansari, Kecamatan pangkalan, Kabupaten Karawang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Profil dan Sejarah Berdirinya UMKM Pabrik Pembakaran Kapur



Gambar 1. Foto Tempat Industri



Gambar 2. Foto Lubang Produksi



Gambar 3. Foto Kapur Halus Yang Sudah Dipacking

UMKM Pabrik Pembakaran Batu Kapur merupakan salah satu dari beberapa industri pengolahan batu kapur yang ada di Jawa Barat. Bentuk usaha dari industri ini adalah perseorangan yang dimiliki oleh beberapa orang di beberapa tempat, yang dimana untuk pemilik UMKM tersebut berjumlah 10 orang yang tersebar di beberapa tempat yang ada di Desa Tamansari Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

Sejarah UMKM pabrik pembakaran batu kapur didirikan pada tahun 1970 dengan produk berbahan batu kapur yang kemudian diolah menjadi kapur halus. Menurut salah satu pemilik UMKM ini awal mulanya karena adanya tambang batu yang melimpah sehingga merasa adanya peluang usaha yang kemudian diikuti beberapa orang yang kemudian membuat pabrik pembakaran kapur ini tersebar di beberapa tempat.

Pada saat pemasarannya dulu pabrik pembakaran batu kapur ini bekerja sama dengan perusahaan Krakatau Steel yang berada di daerah Kota Cilegon, Provinsi Banten sehingga membuat pabrik pembakaran batu kapur ramai orderan entah kapur kasar yang masih berupa batu kapur yang baru selesai dibakar maupun yang sudah menjadi kapur halus tutur salah seorang pemilik UMKM tersebut. Namun seiring berjalannya waktu sempat beberapa tempat produksi gulung tikar karena biaya produksi yang cukup besar serta pemasarannya yang kurang maksimal, namun ada juga beberapa yang masih bertahan karena mungkin memiliki cadangan modal yang cukup serta pangsa pasar yang baik.

Pembahasan dan paparan data

Peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa orang narasumber, sehingga akan memberi informasi yang jelas terhadap peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa tamansari. Dengan metode triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adapun narasumber yang dipilih sebanyak 9 orang yang terdiri dari 3 orang pemilik UMKM dari beberapa tempat, dan 6 orang pekerja dari 3 tempat yang berbeda sesuai dengan kriteria peneliti.



Gambar 4. Pekerja dari usaha sedang bekerja

Temuan Penelitian ini akan menggambarkan gambaran selama proses terkumpulnya data di lapangan yang membahas terkait Peran UMKM Pabrik Pembakaran Batu Kapur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tamansari.

UMKM sendiri merupakan usaha yang memiliki peranan cukup penting di dalam bidang perekonomian di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari lapangan kerja yang tercipta dari usaha tersebut maupun dari jumlah usaha yang diciptakannya. UMKM pabrik pembakaran kapur juga demikian karena memiliki peranan yang penting dalam perekonomian masyarakat di desa tamansari dan sekitarnya, karena masih adanya beberapa penduduk desa yang menggantungkan pendapatan mereka pada umkm tersebut.

Sebagaimana penjelasan mengenai pentingnya peran UMKM Pabrik Pembakaran Batu Kapur dalam perekonomian di masyarakat menurut bapak Nomin salah satu pemilik umkm yang berada di Kp. Pekapuran, dalam wawancaranya tanggal 14 Maret 2023 beliau mengatakan bahwa:

“Industri pembakaran batu kapur yang saya kelola ini dari dulu juga memang kebanyakan pekerjaannya itu ya berasal dari lingkungan sekitar a tapi ada juga beberapa yang berasal dari luar desa bahkan luar kota yang ikut kerja sama saya. jadi bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan kalau mau bekerja sama saya ya boleh saja dan tidak ada persyaratan khusus yang penting mereka mau bekerja.”

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari bapak Juhadi salah satu pemilik umkm yang berada di Kp. Citaman, beliau mengatakan pada saat wawancaranya tanggal 16 Maret 2023 bahwa:

“Saya memperkerjakan kurang lebih 24 orang dalam sekali produksi tergantung produksinya a dulu mah waktu masih rame saya mempekerjakan sampe 30 orang lebih a maklum dulu mah masih rame orderan tapi alhamdulillah walaupun gak serame dulu orderanya saya masih bisa ngasih pekerjaan sama orang lain.”

Wawancara juga dilakukan kembali kepada bapak Atim salah satu pemilik umkm yang berada di Kp. Parunglaksana, dalam wawancaranya tanggal 17 Maret 2023 beliau juga mengatakan bahwa:

“Saya menjalankan umkm ini sudah cukup lama a, dulu mah disini teh banyak petani a cuman karna tanahnya bukan hak milik dan milik dinas perhutanan jadinya di tanamin pohon jati semua jadi mereka teh bertaninya juga gak pada lama, trus banyak juga anak-anak putus sekolah yang luntang lantung gak punya kerjaan, mereka akhirnya ikut kerja sama saya alhamdulillah sekarang mah mereka punya pekerjaan.”

Setelah mewawancari para pemilik umkm tentang betapa pentingnya peran umkm pabrik pembakaran batu kapur ini. Wawancara juga kembali dilakukan kepada beberapa pekerja umkm salah satunya kepada bapak Masum salah satu pekerja umkm milik bapak Nomin yang berada di Kp. Pakapuran, dalam wawancaranya tanggal 14 Maret 2023 beliau mengatakan bahwa:

“Saya sangat bersyukur a bisa bekerja di sini alhamdulillah tidak usah cari kerja jauh-jauh keluar kota kaya orang-orang malah orang lain yang ikut kerja bareng saya disini, contohnya kaya adik ipar saya

yang berasal dari sukabumi saya ajak kerja di sini karna saya pikir lumayan daripada nyari kerja disana susah.”

Berikutnya Peneliti kembali mewawancarai salah satu pekerja umkm milik bapak Nomin yang bernama bapak Acim, beliau ini adik ipar dari bapak Masum yang ikut bekerja di umkm tersebut, dalam wawancaranya tanggal 14 Maret 2023 beliau mengatakan bahwa: “Dulu alasan saya ikut kerja sama kakak ipar saya karena waktu di sukabumi

saya sulit nyari pekerjaan, pas ikut kerja disini alhamdulillah a cukuplah buat bisa menghidupi keluarga saya mah.”

Senada dengan jawaban dari bapak Acim wawancara kembali jugs dilakukan kepada bapak Nedi salah satu pekerja umkm milik bapak Atim yang berada di Kp. Parunglaksana, dalam wawancaranya tanggal 17 Maret 2023 beliau mengatakan bahwa:

“Saya kerja dengan bapak Atim dari saya berumur 17 tahun sampai saya berumur 27 tahun sekarang a, dulu saya sekolah cuman sampe SMP maklum orang tua gak punya biaya buat saya sekolah, tapi setelah saya kerja disini mah alhamdulillah kerjaan mah awet a jadi gak harus pusing-pusing nyari kerjaan di tempat lain.”

Wawancara juga dilakukan kepada bapak Rangga rekan kerja bapak Nedi yang bekerja di umkm milik bapak Atim, dalam wawancara tanggal 17 Maret 2023 beliau mengatakan bahwa:

“Ya alhamdulillah a dengan adanya industri ini sangat membantu saya dan warga sekitar. Dulu saya kerjanya cuman tani saya tanam jagung, singkong kacang tanah dan sebagainya, namun tanah yang saya dan warga kelola di ambil alih dinas perhutanan untuk di tanami pohon jati jadi kami kehilangan pekerjaan kami, tapi dengan adanya industri ini saya jadi memiliki pekerjaan yang lebih dari sebelumnya a saya sekarang gak harus nunggu 3 bulan untuk dapat penghasilan berbeda dari dulu waktu saya masih bertani.”

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Adi salah satu pekerja umkm milik bapak Juhadi yang berada di Kp. Citaman, dalam wawancarannya tanggal 16 Maret 2023 beliau mengatakan bahwa:

“Saya memang bukan warga desa tamansari a saya tinggal di badami Telukjambe Barat saya kerja disini karna di ajak teman saya dulu, saya sangat bersyukur dulu di ajak temen untuk ikut kerja di pabrik pembakaran kapur milik bapak Juhadi, dulu mah sebelum kerja disini saya cuman penjual asongan dapat penghasilnya gak bisa di tebak, namun setelah saya kerja disini alhamdulillah a gak kerasa juga udah mau 7 tahun saya disini.”

Wawancara juga dilakukan kembali kepada bapak Surya salah satu rekan kerja bapak Adi yang bekerja di umkm milik bapak Juhadi, dalam wawancaranya tanggal 16 Maret 2023 beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya saya bersyukur sih dengan adanya pabrik pembakaran kapur ini, menurut saya banyak yang

menggantungkan pendapatannya disini selain saya. Saya juga sempet mikir kalo pabrik pembakaran batu kapur ini semuanya bangkrut mungkin saya dan para pekerja yang lain bakalan bingung mau kerja dimana.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pabrik pembakaran batu kapur dapat membantu perekonomian di Desa Tamansari maupun sekitarnya, terutama dalam membuka lapangan pekerjaan serta penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat. Keberhasilan ekonomi masyarakat adalah dengan berkembang dan meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, meningkatnya kemandirian masyarakat yang ditandai dengan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat lainnya, terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat, serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang berada di lingkungan sekitar.

Dalam mencapai kesejahteraan terdapat beberapa indikator yang perlu untuk diperhatikan, adapun indikatornya sebagai berikut:

Pendapatan atau penghasilan merupakan indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

Selain membuka lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja peran UMKM Pabrik Pembakaran Batu Kapur yang lainnya adalah dengan meningkatkan pendapatan masyarakat, karena pabrik pembakaran batu kapur ini merupakan salah satu sumber penghasilan utama bagi masyarakat Desa Tamansari selain penghasilan yang didapat dari usaha lainnya. Sebagaimana dari wawancara dengan bapak Juhadi salah satu pemilik umkm yang berada di Kp. Citaman, dalam wawancaranya tanggal 16 Maret 2023 beliau mengatakan bahwa:

“Disini saya mempekerjakan cukup banyak orang dalam satu kali produksi a, dalam 1 lubang produksi terdapat 8 yang dimana 3 orang yang bertugas untuk memecahkan batu, 3 orang bertugas untuk menata batu dalam lubang produksi dan 2 orang bertugas menjaga bara api agar tidak padam saat membakar batu kapur. Untuk yang bertugas memecahkan batu dalam sehari saya beri upah 80-100 ribu, untuk yang bertugas menata batu saya berikan upah 60-80 ribu perharinya dan untuk yang bertugas menjaga bara api beda lagi saya berikan upah 150 ribu semalamnya karena tugas mereka menjaga bara api cukup lama yaitu selama 2 hari 2 malam itu juga cuman 1 lubang produksi.”

Hal tersebut juga di utarakan oleh bapak Nomin salah satu pemilik umkm yang berada di Kp. Pekapuran, dalam wawancaranya tanggal 14 Maret 2023 beliau mengatakan bahwa:

“Para pekerja disini kita berikan upah perharinya rata rata 80 ribu a kita bayar seminggu sekali soalnya kita bayarnya masih borongan nunggu bayaran dari hasil penjualan yang sebelumnya, maklum dalam

seminggu kita cuman 2 kali produksi.”

Berikutnya peneliti kembali mewawancarai bapak Atim salah satu pemilik umkm yang berada di Kp. Parunglaksana, dalam wawancaranya tanggal 17 Maret 2023 beliau mengatakan bahwa:

“Para pekerja disini memang rata-rata kita beri upah 80 ribu untuk perharinya, tapi terkadang ada juga yang lembur ikut menjaga bara api juga semalaman jadi setelah ikut kerja pagi-sore mereka malamnya kerja juga lumayan kan dapat tambahan upah 150 ribu.”

Setelah mewawancarai para pemlik umkm peneliti juga kembali mewawancarai para pekerja umkm salah satunya adalah bapak Nedi salah satu pekerja umkm milik bapak Atim yang berada di Kp. Parunglaksana, dalam wawancaranya tanggal 17 Maret 2023 beliau mengatakan bahwa:

“Yah dibilang cukup mah saya syukuri alhamdulillah a segini gen, soalnya dari pendapatan di industri ini biasanya saya dapat upah 80-100 ribuan mah perhari belum kalo lanjut lembur beda lagi bayarannya, buat kebutuhan anak istri saya mah cukup lah.”

Selanjutnya peneliti kembali mewawancarai rekan kerja bapak Nedi yang bernama bapak Rangga, dalam wawancaranya tanggal 17 Maret 2023 beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah a dengan adanya industri ini bisa sedikit memenuhi kebutuhan ekonomi saya a, soalnya dari hasil kerja disini saya bisa kebeli kendaraan roda 2 baru a, walaupun tidak cash tapi untuk setoran tiap bulannya mah lancar.”

Peneliti juga mewawancarai kembali bapak Masum salah satu pekerja umkm milik bapak Nomin yang berada di Kp. Pekapuran, dalam wawancaranya tanggal 14 Maret 2023 beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pabrik pembakaran kapur ini sangat membantu sekali a, soalnya dari hasil upah kerja sini alhamdulillah a saya udah kebeli sawah a 2 petak di kampung sebelah, saya emang sering lembur a, trus upah dari lemburan tersebut saya sisihkan saya tabung buat beli sawah.”

Tidak jauh beda dengan bapak Masum bapak Acing pun demikian dalam wawancaranya tanggal 14 Maret 2023 beliau mengatakan bahwa:

“Dari hasil kerja disini memang lumayan a saya gen beberapa tahun kerja disini alhamdulillah udah kebeli tanah 50 meteran di sukabumi.”

Peneliti juga kembali melanjutkan wawancara kepada salah satu pekerja umkm yang bernama Adi salah satu pekerja umkm milik bapak Juhadi yang berada di Kp. Citaman, dalam wawancaranya tanggal 16 Maret 2023 beliau mengatakan bahwa:

“Pendapatan saya memang jadi meningkat a dulu waktu saya masih jualan asongan mah pendapatan saya gak jelas a, sekarang mah alhamdulillah a buat ongkos pulang pergi sama kebutuhan istri dan anak mah masih terpenuhi.”

Wawancara juga kembali dilakukan kepada rekan kerja kerja bapak Adi yang bernama bapak Surya, senada dengan jawaban bapak Adi dalam wawancaranya tanggal 16 Maret beliau juga mengatakan

bahwa:

“Industri pembakaran kapur ini sangat berpengaruh pada pendapatan ekonomi keluarga saya a, soalnya upah dari hasil kerja disini bisa saya gunakan untuk membeli kulkas sama bisa buat modal untuk istri saya buka usaha warung kecil-kecilan.” Dari wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa dengan adanya industri pabrik pembakaran batu kapur yang ada di Desa Tamansari dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Terlihat dari besarnya pendapatan yang mereka terima, untuk perharinya rata-rata sebesar 80.000 rupiah serta untuk penghasilan perbulannya jika dikalikan 30 hari kerja sebesar 2.400.000 rupiah belum lagi kalo lembur menjaga bara api dari pagi sampai malam yang dimana permalamnya dibayar 150 ribu.

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

Pendapatan dari hasil produksi yang diterima oleh pemilik umkm maupun para pekerjanya dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dalam keluarga mereka mereka- masing. Dalam memenuhi kebutuhan pendidikan mulai dari segi administrasi ataupun kebutuhan yang lainnya itu disesuaikan dengan kondisi keuangan keluarga. Hal tersebut di dukung dalam hasil wawancara dengan bapak Nomin salah satu pemilik umkm yang berada di Kp. Pekapuran, dalam wawancaranya tanggal 14 Maret 2023 beliau mengatakan bahwa: “Keuntungan bersih dari hasil satu kali produksi saya bisa dapat 4 juta, dalam sebulan saya biasanya cuman bisa 4 kali produksi, alhamdulillah dari hasil keuntungan tersebut saya gunakan untuk membiayai sekolah anak pertama saya di akpol.”

Wawancara juga dilakukan kepada salah satu pekerja umkm milik bapak Atim yang bernama bapak Rangga, dalam wawancaranya tanggal 17 Maret 2023 beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah a dari hasil kerja disini anak saya bisa saya sekolahkan sampe lulus SMA.”

Wawancara juga dilakukan kepada Masum salah satu pekerja umkm milik bapak Nomin yang berda di Kp. Pekapuran serupa dengan pernyataan bapak Rangga, dalam wawancaranya tanggal 14 Maret 2023 beliau juga mengatakan bahwa:

“Dari pengahsilan disini saya bisa menyekolahkan kedua anak saya, yang satu di SMP yang satu lagi di SD alhamdulillah sih sampe saat ini mah kebutuhan sekolah mereka masih tercukupi.”

Wawancara juga kembali dilakukan kepada bapak Surya salah satu pekerja umkm milik bapak Juhadi yang berada di Kp. Citaman, dalam wawancaranya tanggal 16 Maret 2023 beliau mengatakan:

“Dari pengahsilan disini saya sih berharap anak saya kelak bisa bersekolah sampai perguruan tinggi a.”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting bagi mereka. Dapat dilihat dari hasil wawancara kepada beberapa narasumber yang memiliki anak dan berusaha

mencukupi kebutuhan sekolah anak serta ingin yang terbaik bagi anak-anaknya. Tentunya dengan penghasilan yang membuat para pekerja yang bekerja di industri UMKM Pabrik Pembakaran Batu Kapur dapat memberikan potensi yang baik dalam hal pendidikan bagi keluarga mereka.

Manusia membutuhkan rumah disamping sebagai tempat tinggal untuk berteduh atau berlindung dari hujan dan panas juga tempat berkumpul para penghuni yang merupakan suatu ikatan keluarga. Secara umum, kualitas tempat tinggal menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga, dimana kualitas tersebut ditentukan oleh fisik rumah tersebut. Sebagaimana wawancara dengan bapak Rangga salah pekerja umkm milik bapak Atim yang berada di Kp. Parunglaksana, dalam wawancaranya tanggal 17 Maret 2023 beliau mengatakan:

“Saya kerja disini sudah lebih dari 30 tahunan a dulu waktu pengen punya rumah saya nabung a selama 5 tahunan dari hasil kerja di sini, berawal dari nycicil beli kayu, beli bata, semen, pasir dan sebagainya untuk tanah mah saya tidak beli karna ada punya orang tua saya dulu, sampai akhirnya saya bisa punya rumah yang sederhana 3 tahun kemudian.”

Peneliti juga kembali melakukan wawancara kepada salah satu pekerja umkm yang bernama bapak Masum salah satu pekerja umkm milik bapak Nomin yang berada di Kp. Pekapuran, senada dengan pernyataan dari bapak Rangga, dalam wawancaranya tanggal 14 Maret 2023 beliau juga mengatakan bahwa:

“Dulu mah harga tanah sama bahan baku buat bikin rumah tidak semahal sekarang a, tapi alhamdulillah sih setelah 10 tahunan kerja di sini saya bisa bikin rumah walaupun kecil dan sederhana yang penting saya tidak ngontrak jadi penghasilan dari hasil kerja bisa saya tabung sebagian.”

Wawancara juga kembali di lakukan kepada bapak Adi salah satu pekerja umkm milk bapak Juhadi yang berada di Kp. Citaman, dalama wawancaranya tanggal 16 Maret 2023 beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebelum kerja disini memang sudah punya rumah a kecil tapi, cuman dulu masih sangat sederhana lantainya juga belum saya keramik, temboknya juga masih pake bilik. Tapi alhamdulillah sekarang mah udah saya renovasi dikit-dikit dari hasi kerja disini.”

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber, mereka mengungkapkan hal senada bahwasannya, setelah bekerja beberapa tahun di UMKM Pabrik Pembakaran Batu Kapur mereka mampu mempunyai rumah yang layak. Hal tersebut membuktikan bahwa industri ini memiliki dampak yang baik bagi masyarakat, sebab narasumber terbebas dari kondisi prasejahtera. Dari segi pemukiman berdasarkan observasi peneliti memaparkan bahwa lingkungan tersebut tercukupi dari segi sarana ibadah, sarana kebersihan lingkungan, listrik, air dan lain sebagainya. Karena rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

Dalam dunia industri persaingan harga dalam mencari keuntungan tidak pernah luput dari sototan. Bagi

industri yang memiliki pangsa pasar yang luas membuat para pelaku industri harus jeli melihat potensi agar mudah memasarkan produknya. UMKM Pabrik Pembakaran Batu Kapur memiliki pangsa pasar yang luas sebagaimana penjelasan dari bapak Nomin salah satu pemilik umkm yang berada di Kp. Pekapuran, dalam wawancaranya tanggal 14 Maret 2023 beliau mengatakan bahwa:

“Industri yang saya kelola memang mempunyai pangsa pasar yang luas, yang dimana terlihat dari produksi yang saya lakukan dari batu kapur yang baru selesai dibakar hingga batu kapur yang sudah halus semuanya bisa di jual dan memiliki harga yang pantas.”

Pernyataan yang sama juga di dapat dari bapak Atim salah satu pemilik umk yang berada di Kp. Parunglaksana, dalam wawancaranya tanggal 17 Maret 2023 beliau mengatakan bahwa:

“Dulu waktu masih kerja sama dengan salah satu pabrik baja, produk yang sering kita kirim biasanya batu kapur yang baru selesai di bakar dan belum menjadi kapur halus, biasanya sih akan dipakai menjadi salah satu bahan campuran pembuatan produk baja disana, adapun untuk produk kapur halus paling sering sih untuk campuran bahan pembuat semen.”

Wawancara juga di lakukan kepada bapak Juhadi salah satu pemilik umkm yang berada di Kp. Citaman, dalam wawancaranya tanggal 16 Maret 2023 beliau mengatakan bahwa:

“Untuk memasarkan produk biasanya sih pemborong yang punya koneksi ke perusahaan datang ke kita, jadi kita gak harus nawarin sana-sini karna biasanya mereka yang nyamperin ke kita, dan juga biasanya yang beli ke kita satu pemborong yang sama. yang menjadi salah satu alasan banyak para pemborong yang datang kesini mungkin karena di sini tuh tempatnya strategis karena tidak jauh dengan akses ke jalan tol jadi gampang kalo mau ngrim barangnya.”

Mungkin selain itu ada juga faktor pendukung lain yang mendasar dalam industri ini seperti sumber daya alam yang melimpah dan bisa di olah. Tersedianya bahan baku merupakan suatu hal yang utama dalam prinsip produksi, terutama dalam hal industri dan untuk bahan baku utama pada industri ini adalah batu kapur yang didapat dari pertambangan batu kapur yang berada di dekat Kp. Citaman, sebagaimana penjelasan dari bapak Juhadi salah satu pemilik umkm yang berada di Kp. Citaman, dalam wawancaranya tanggal 16 Maret 2023 beliau mengatakan bahwa:

“Untuk bahan baku sih semua pabrik disini meperolehnya dari lokasi pertambangan yang berada di Kp. Citaman, soalnya jika ada bahan dari alam yang tersedia sayang juga kalau tidak dimanfaatkan padahal itu bisa menguntungkan. Kalau untuk pertambangannya sendiri sih gak mempunyai izin resmi istilahnya illegal mining. Jadi nanti itu bisa dikenakan hukuman kalau melanggar izin, pernah juga dulu sempat kena masalah dan sempat ditutup, akibat dari masalah tersebut industri saya juga harus berhenti beroperasi sementara karena dapat laporan ada penambang nakal yang menggunakan bahan peledak berlebihan yang tidak dizinkan. Tapi alhamdulillah sekarang mah udah di buka lagi tinggal giliran kita yang harus bisa memaksimalkan bahan baku yang tersedia supaya tetap bisa membantu masyarakat.”

Wawancara juga dilakukan kepada bapak Atim salah satu pemilik umkm yang berada di Kp. Parunglaksana, dalam wawancaranya tanggal 17 Maret 2023 beliau mengatakan bahwa:

“Dalam industri ini modal yang besar memang menjadi salah satu faktor pendukung a, karena dengan modal yang besar kita bisa meningkatkan produksi kita a.”

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yang mendasar dalam berjalannya industri ini yaitu tersedianya pangsa pasar yang luas, tersedianya bahan baku dari alam yang mudah didapat dan bisa digunakan untuk produksi serta modal yang besar untuk meningkatkan produksi.

Selain adanya faktor pendukung dalam sebuah industri yang dapat membuat industri menjadi semakin berkembang terdapat juga faktor penghambat dalam industri ini. Faktor penghambat yang paling utama adalah biaya produksi yang besar. Sebagaimana penjelasan dari bapak Nomin sebagai salah satu pemiliki umkm yang berada di Kp. Pekapuran, dalam wawancaranya tanggal 14 Maret 2023 beliau mengatakan bahwa:

“Dalam industri ini memang salah satu faktor penghambat yang paling utama adalah biaya produksinya a, soalnya dalam satu lubang produksi saja bisa sampe 16-17 juta dan jumlah tersebut bukan nominal yang sedikit a.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Atim salah satu pemilik umkm yang berada di Kp. Parunglaksana, dalam wawancaranya tanggal 17 Maret 2023 beliau mengatakan bahwa:

“Dulu saya pernah ngalamin telat produksi gara-gara pembayarannya macet karna ada hambatan di jalan pada saat itu kita gak bisa buat bayar upah pekerja harian sama buat beli bahan baku batu kapur, maklum a biasanya kan hasil dari penjualanya sebelumnya kita pake buat biaya produksi yang selanjutnya, dulu kita pernah mengajukan pinjaman ke BANK namun karna persyaratannya ribet serta bunga yang cukup lumayan besar jadi saya gak mau pinjam lagi walaupun hanya bisa produksi 4 kali sebulan masih lebih baik daripada tidak sama sekali .”

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat faktor penghambat dalam industri ini ialah berkaitan dengan biaya produksi yang besar karena dalam sekali produksi saja para pemilik umkm tersebut harus mengalurakan modal sebesar 16-17 juta.

Desa Tamansari Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang merupakan salah satu desa yang terdapat industri pembakaran batu kapur. Industri kecil ini memberikan kontribusi besar dalam mengurangi tingkat pengangguran khususnya di Desa Tamansari dan sekitarnya. Dengan adanya industri ini masyarakat juga sangat terbantu ekonominya karena masih banyak yang menggantungkan hidupnya pada industri ini.

Pola hubungan sosial pada masyarakat Desa Tamansari dan sekitarnya dalam melakukan aktivitas industri juga sangat efektif, sebab dengan adanya industri pembakaran batu kapur ini perputaran

ekonomi dimasyarakat menjadi terbantu. Hal tersebut sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat, dengan usaha ini membuat terciptanya lapangan kerja penyerapan banyak sumber daya manusia masyarakat Desa Tamansari.

Membahas tentang kesejahteraan, tentunya tidak lepas dari terpenuhinya semua kebutuhan baik secara jasmani maupun rohani dalam semua aspek kehidupan. Dengan adanya industri ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pada ekonomi keluarga. Dari pendapatan bekerja disana tersebut dapat memnuhi kebutuhan hidup dari segi pendapatan, pendidikan serta perumahan dan pemukiman.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Putra, Adnan Husada (2018) dengan judul Peran Umkm Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. Serta penelitian oleh Srijani, Kadeni, Ninik (2020) Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Dalam sebuah industri pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses produksinya, begitu yang dialami oleh UMKM Pabrik Pembakaran Batu Kapur dalam prduksinya. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti maka berikut ini hasilnya:

Fator pendukung, faktor pendukung dalam industri ini adalah pangsa pasar yang luas yang dimana dalam produksinya para pelaku usaha ini cukup mudah memasarkan produk mereka karena memang produk yang mereka produksi bisa digunakan sebagai bahan campuran industri lainnya, selanjutnya tersedianya bahan baku utama dari alam berupa batu kapur yang melimpah ruah yang dengan mudah didapatkan dan terakhir modal yang cukup untuk meningkat produksi serta agar industri ini bisa tetap berjalan.

Faktor penghambat, faktor penghambat dalam industri ini yang paling utama adalah biaya produksi yang cukup besar, yang dimana dalam satu kali produksi bisa mengeluarkan biaya produksi sebesar 16-17 juta rupiah cukup besar memang biaya produksi yang para pelalu umkm ini keluarkan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan dari data penelitian yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa kesejahteraan yang diukur dari salah satu indikator yaitu pendapatan dan memiliki banyak aspek kesejahteraan diantaranya yaitu pendidikan, Taraf dan pola konsumen atau pengeluaran rumah tangga, dan Taraf dan pola konsumen atau pengeluaran rumah tangga yang membantu terciptanya kesejahteraan masyarakat. Umkm Berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar menjadi lebih sejahtera, salah satu indikator kesejahteraan masyarakat adalah dengan bertambahnya pendapatan seseorang maka bisa dikatakan semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan orang tersebut.

Peran UMKM Pabrik Pembakaran Batu Kapur dalam mensejahterakan masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang sudah baik, dengan adanya umkm tersebut

memiliki peranan yang sangat penting karena mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, mengurangi jumlah pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal tersebut berdampak pada kesejahteraan masyarakat, serta tercapainya indikator kesejahteraan yang berupa pendapatan yang dimana dengan bertambahnya pendapatan masyarakat mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, pendidikan dari hasil pendapatan yang mereka terima mereka mampu memberikan pendidikan yang baik bagi keluarga mereka serta perumahan dan pemukiman yang mereka miliki pun bisa di bilang layak dan jauh dari kata prasejahtera.

Pembahasan tentang faktor pendukung dan penghambat UMKM Pabrik Pembakaran Batu Kapur dalam mensejahterakan masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang, diketahui memiliki faktor pendukung yang mendasar dalam berjalannya industri yaitu tersedianya pangsa pasar yang luas karena pelaku usaha ini cukup mudah dalam memasarkan produknya, tersedianya bahan baku utama dari alam yang mudah di cari serta bisa digunakan untuk produksi dan berindustri. Sedangkan untuk faktor penghambat ialah berkaitan dengan biaya produksi yang cukup besar dalam satu kali produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Atsna Himmatul. 2022. "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan." *WELFARE: Jurnal Ilmu Ekonomi* 3(1):64–72.
- Basuki, Kustiadi. 2019. "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mensejahterakan Karyawan Di Pusat Oleh-Oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat." ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional* Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta 53(9):1689–99.
- Fakhurrozi. 2017. *Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pembuatan Tahu Tempe Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat.*
- Halim, Abdul. 2020. "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1(2):157–72.
- Penanggulangan, Dalam Kebijakan. 2009. "Peran UMKM Dlm Penanggulangan Kemiskinan & Pengangguran (Prasetyo, 2008)." 2.
- Putra, Adnan Husada. 2018. "Peran Umkm Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora." *Jurnal Analisa Sosiologi* 5(2). doi: 10.20961/jas.v5i2.18162.
- Srijani, Kadeni, Ninik. 2020. "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*

8(2):191. doi: 10.25273/equilibrium.v8i2.7118.

Wika Undari, Anggia Sari Lubis. 2021. “Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 6(1):32–38. doi: 10.32696/jp2sh.v6i1.702